

**PARTISIPASI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)  
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA  
DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN**

**Participation of Women Farmers' Groups in Household Waste Management  
in North Banjarmasin District, Banjarmasin City**

Nany Sriulan Noor<sup>1\*)</sup>, Yudi Ferrianta<sup>2)</sup>, Hafiziannor<sup>3)</sup>, Emmy Lilimantik<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> *Program Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia/ e-mail: [nanyj5907@gmail.com](mailto:nanyj5907@gmail.com)*

<sup>2)</sup> *Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia/ e-mail: [ferrianta@gmail.com](mailto:ferrianta@gmail.com)*

<sup>3)</sup> *Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia/ e-mail: [hafizianor@ulm.ac.id](mailto:hafizianor@ulm.ac.id)*

<sup>4)</sup> *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia/ e-mail: [emmy.lilimantik@ulm.ac.id](mailto:emmy.lilimantik@ulm.ac.id)*

**Abstract**

The background of this study was based on the suboptimal participation of Women's Farmer Groups (Kelompok Wanita Tani/KWT) in household waste management in North Banjarmasin District. This study aimed to analyze the level of KWT participation and the factors influencing it. An explanatory quantitative approach was employed involving a population of 267 KWT members, with 43 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires and were analyzed using descriptive statistics, multiple linear regression, and hypothesis testing with SPSS. The results indicated that the participation of KWT in household waste management remained in the poor category. Simultaneously, knowledge, motivation, environmental awareness, facilities and infrastructure, group leadership, and government support significantly affected KWT participation. Partially, only knowledge did not have a significant effect, while government support was identified as the most dominant factor (Beta = 1.154). These findings suggested that strengthening government support, continuous assistance, and community empowerment was essential to improve KWT participation in sustainable household waste management.

*Keywords: participation; Women Farmers Groups (KWT); household waste management*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi salah satu isu lingkungan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan sejak dari sumbernya berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta penurunan kualitas permukiman. Keberhasilan

pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada perilaku dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengurangan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Menurut Theory of Planned Behavior, perilaku seseorang dalam menjaga lingkungan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dimiliki individu (Ajzen, 2021). Selain itu, Cohen dan Uphoff (2021) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat

mencakup keterlibatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan pembangunan. Pada konteks pengelolaan sumber daya alam berbasis kelompok, Mulkarim *et al.* (2019) menunjukkan bahwa penerimaan sosial program dibentuk oleh unsur sikap, partisipasi, dan nilai; partisipasi menjadi salah satu unsur penting yang mendukung keberhasilan program berbasis masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga melalui kegiatan pengomposan, pemanfaatan limbah organik, dan pemberdayaan masyarakat (Wardani *et al.*, 2025; Fahrezi *et al.*, 2025). Sebaliknya, beberapa penelitian juga melaporkan bahwa partisipasi masyarakat dan KWT belum berjalan optimal akibat rendahnya kesadaran lingkungan, keterbatasan sarana, kurangnya pendampingan, serta lemahnya keberlanjutan program (Raudah, 2022; Fauzia *et al.*, 2023; Nabila *et al.*, 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi KWT dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya pada wilayah perkotaan.

Kecamatan Banjarmasin Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk yang tinggi dan didukung oleh fasilitas pengelolaan sampah yang relatif lengkap, meliputi 25 Tempat Penampungan Sementara (TPS), 8 TPS-3R, 1 rumah kompos, 1 Pusat Daur Ulang (PDU), dan 86 bank sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (BPS Kota Banjarmasin, 2026; Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2026). Meskipun demikian, optimalisasi partisipasi masyarakat masih menjadi tantangan sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam.

Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi KWT dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih berada di bawah target yang ditetapkan. Data Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarmasin Utara menunjukkan bahwa realisasi partisipasi hanya mencapai 52% pada tahun 2023, meningkat menjadi 58% pada tahun 2024, dan 60% pada tahun 2025, namun seluruh capaian tersebut masih berada di bawah target 100%. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT belum melakukan pemilahan sampah secara konsisten, kegiatan pengolahan sampah belum berlangsung secara rutin, serta keterbatasan waktu, sarana, dan pendampingan masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarmasin Utara, 2026).

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam implementasi pengelolaan sampah rumah tangga. Rendahnya keterlibatan anggota diduga berkaitan dengan faktor pengetahuan, motivasi, kesadaran lingkungan, sarana dan prasarana, kepemimpinan kelompok, serta dukungan pemerintah. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program lingkungan sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan (Ife, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pemberdayaan

masyarakat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan populasi sebanyak 267 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Banjarmasin Utara dengan sampel 43 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, sedangkan analisis data

menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

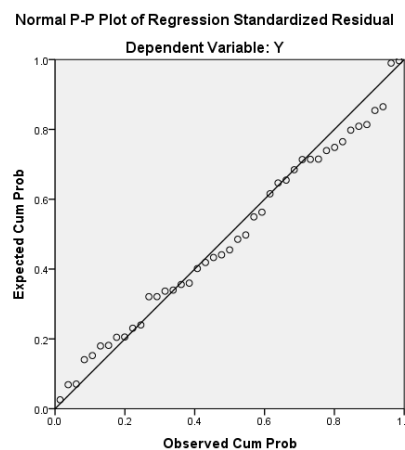
Berdasarkan output uji normalitas Shapiro–Wilk pada data ( $n = 43$ ), berikut adalah mapping hasil uji normalitas. Nilai yang digunakan adalah Sig. (Shapiro–Wilk) dengan kriteria Sig.  $> 0,05$  = berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Analisis Shapiro-Wilk Test

| No | Variabel                   | Sig.<br>(Shapiro-Wilk) | $\alpha$ | Keterangan           |
|----|----------------------------|------------------------|----------|----------------------|
| 1  | X1 (Pengetahuan)           | 0,167                  | 0,05     | Berdistribusi Normal |
| 2  | X2 (Motivasi)              | 0,372                  | 0,05     | Berdistribusi Normal |
| 3  | X3 (Kesadaran Lingkungan)  | 0,567                  | 0,05     | Berdistribusi Normal |
| 4  | X4 (Sarana dan Prasarana)  | 0,078                  | 0,05     | Berdistribusi Normal |
| 5  | X5 (Kepemimpinan Kelompok) | 0,192                  | 0,05     | Berdistribusi Normal |
| 6  | X6 (Dukungan Pemerintah)   | 0,49                   | 0,05     | Berdistribusi Normal |

Sumber: Data Primer (2026)

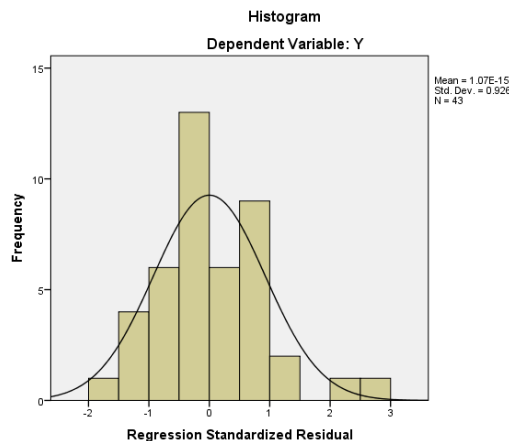
Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig.  $> 0,05$ ), sehingga seluruh data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun grafik dari hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data  
Sumber: Hasil Output (2026)

Hasil grafik Normal P-P Plot Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tanpa pola

penyimpangan yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal dan memperkuat hasil uji statistik sebelumnya. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| No | Variabel                   | Tolerance | VIF    | Kriteria                      | Keterangan                      |
|----|----------------------------|-----------|--------|-------------------------------|---------------------------------|
| 1  | Pengetahuan (X1)           | 0,099     | 10,068 | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 | Terjadi Multikolinearitas       |
| 2  | Motivasi (X2)              | 0,082     | 12,153 | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 | Terjadi Multikolinearitas       |
| 3  | Kesadaran Lingkungan (X3)  | 0,107     | 9,347  | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 4  | Sarana dan Prasarana (X4)  | 0,306     | 3,269  | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 5  | Kepemimpinan Kelompok (X5) | 0,237     | 4,216  | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 6  | Dukungan Pemerintah (X6)   | 0,079     | 12,693 | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 | Terjadi Multikolinearitas       |

Sumber: Hasil Output (2026)

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Lingkungan (X3), Sarana dan Prasarana (X4), serta Kepemimpinan Kelompok (X5) tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, variabel Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), dan Dukungan Pemerintah (X6) menunjukkan indikasi multikolinearitas

Sumber: Data Primer (2026)

Hasil grafik Histogram Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa residual membentuk pola menyerupai kurva normal (bell shape) yang simetris dengan nilai rata-rata mendekati nol dan penyebaran residual yang relatif merata. Temuan ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan mendukung hasil uji Shapiro-Wilk serta Normal P-P Plot. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis.

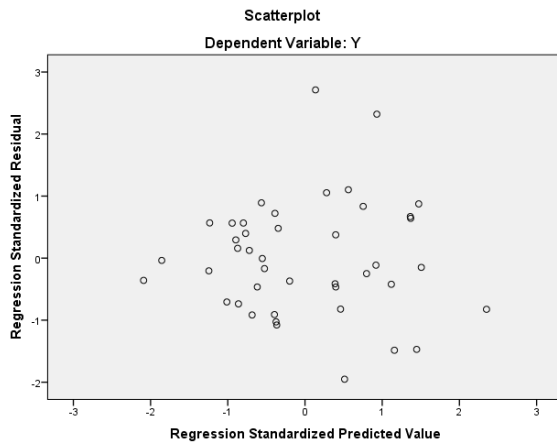
## 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

Adapun hasil uji Multikolineritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut ini.

karena memiliki nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, dengan nilai VIF tertinggi terdapat pada Dukungan Pemerintah (12,693). Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi yang cukup kuat antar beberapa variabel independen sehingga perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil analisis regresi.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji analisis Glejser Test dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Hasil Output (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda tersaji pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

| No | Variabel                   | B      | Std. Error |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1  | Konstanta                  | -0,317 | 1,66       |
| 2  | Pengetahuan (X1)           | 0,173  | 0,09       |
| 3  | Motivasi (X2)              | 0,438  | 0,09       |
| 4  | Kesadaran Lingkungan (X3)  | 0,171  | 0,08       |
| 5  | Sarana dan Prasarana (X4)  | 0,125  | 0,05       |
| 6  | Kepemimpinan Kelompok (X5) | 0,161  | 0,04       |
| 7  | Dukungan Pemerintah (X6)   | 0,948  | 0,08       |

Sumber: Hasil Output (2026)

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = -0,317 + 0,173X_1 + 0,438X_2 + 0,171X_3 + 0,125X_4 + 0,161X_5 + 0,948X_6$$

Uraian Koefisien Regresi

1. Nilai konstanta sebesar -0,317 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan, Motivasi, Kesadaran Lingkungan, Sarana dan Prasarana, Kepemimpinan Kelompok, dan Dukungan Pemerintah bernilai tetap atau nol, maka nilai Partisipasi KWT diprediksi sebesar -0,317.
2. Koefisien regresi Pengetahuan (X1) sebesar 0,173 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan sebesar satu satuan akan meningkatkan

Partisipasi KWT sebesar 0,173, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi Motivasi (X2) sebesar 0,438 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi sebesar satu satuan akan meningkatkan Partisipasi KWT sebesar 0,438, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi Kesadaran Lingkungan (X3) sebesar 0,171 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kesadaran lingkungan sebesar satu satuan akan meningkatkan Partisipasi KWT sebesar 0,171, dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi Sarana dan Prasarana (X4) sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sarana dan

- prasarana sebesar satu satuan akan meningkatkan Partisipasi KWT sebesar 0,125, dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien regresi Kepemimpinan Kelompok (X5) sebesar 0,161 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kelompok sebesar satu satuan akan meningkatkan Partisipasi KWT sebesar 0,161, dengan asumsi variabel lain tetap.
  7. Koefisien regresi Dukungan Pemerintah (X6) sebesar 0,948 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan dukungan pemerintah sebesar satu satuan akan meningkatkan Partisipasi KWT sebesar 0,948, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai ini merupakan koefisien terbesar, sehingga dukungan pemerintah menjadi variabel yang paling kuat meningkatkan Partisipasi KWT dalam model regresi ini.

#### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Uji Simultan

Tabel 4. Uji Simultan

| Model   | F Hitung | F Tabel | Sig. | $\alpha$ | Keterangan |
|---------|----------|---------|------|----------|------------|
| Regresi | 230,451  | 2,37    | 0    | 0,05     | Signifikan |

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai Fhitung = 230,451 yang lebih besar dari Ftabel = 2,37 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, kesadaran lingkungan, sarana dan prasarana, kepemimpinan kelompok, serta dukungan

pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan model regresi dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. Nilai Adjusted R Square

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .987 <sup>a</sup> | .975     | .970              | 1.199                      | 1.466         |

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X5, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

#### Interpretasi Singkat:

$R = 0,987 \rightarrow$  Hubungan sangat kuat.

$R^2 = 0,975$  (97,5%)  $\rightarrow$  Kemampuan penjelasan model sangat tinggi.

Adjusted  $R^2 = 0,970$  (97,0%)  $\rightarrow$  Model stabil dan layak digunakan.

Sisa pengaruh = 2,5%  $\rightarrow$  Dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti budaya masyarakat, kondisi ekonomi rumah tangga, pengalaman organisasi, intensitas pendampingan LSM, atau faktor sosial

lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R = 0,987$ , yang mengindikasikan hubungan sangat kuat antara pengetahuan, motivasi, kesadaran lingkungan, sarana dan prasarana, kepemimpinan kelompok, serta dukungan pemerintah dengan partisipasi KWT. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,975 menunjukkan bahwa 97,5% variasi partisipasi KWT dapat dijelaskan oleh keenam variabel tersebut, sedangkan 2,5% dipengaruhi oleh faktor

lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,970 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan

prediksi yang sangat baik dan stabil dalam menjelaskan partisipasi KWT.

## 2. Hasil Analisis Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

| Variabel                   | t Hitung | t Tabel | Sig.  | $\alpha$ | Keterangan       |
|----------------------------|----------|---------|-------|----------|------------------|
| Pengetahuan (X1)           | 1,939    | 2,028   | 0,06  | 0,05     | Tidak Signifikan |
| Motivasi (X2)              | 5,035    | 2,028   | 0,000 | 0,05     | Signifikan       |
| Kesadaran Lingkungan (X3)  | 2,111    | 2,028   | 0,042 | 0,05     | Signifikan       |
| Sarana dan Prasarana (X4)  | 2,417    | 2,028   | 0,021 | 0,05     | Signifikan       |
| Kepemimpinan Kelompok (X5) | 3,630    | 2,028   | 0,001 | 0,05     | Signifikan       |
| Dukungan Pemerintah (X6)   | 12,200   | 2,028   | 0,000 | 0,05     | Signifikan       |

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pengetahuan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi KWT ( $t = 1,939$ ; Sig. =  $0,060 > 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, Motivasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan ( $t = 5,035$ ; Sig. =  $0,000$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi anggota, semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Variabel Kesadaran Lingkungan (X3) juga berpengaruh positif dan signifikan ( $t = 2,111$ ; Sig. =  $0,042$ ), diikuti oleh Sarana dan Prasarana (X4) ( $t = 2,417$ ; Sig. =  $0,021$ ) dan Kepemimpinan Kelompok (X5) ( $t = 3,630$ ;

Sig. =  $0,001$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan partisipasi anggota KWT.

Variabel Dukungan Pemerintah (X6) memiliki pengaruh positif dan signifikan paling kuat terhadap partisipasi KWT ( $t = 12,200$ ; Sig. =  $0,000$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, bantuan sarana, dan dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor utama dalam meningkatkan keterlibatan anggota KWT dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

## 3. Hasil Analisis Uji Koefesien Beta

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Koefesien Beta

| No | Variabel                   | Standardized Coefficients (Beta) | Persentase Pengaruh (%) | Peringkat |
|----|----------------------------|----------------------------------|-------------------------|-----------|
| 1  | Pengetahuan (X1)           | 0,163                            | 16,3                    | 5         |
| 2  | Motivasi (X2)              | 0,466                            | 46,6                    | 2         |
| 3  | Kesadaran Lingkungan (X3)  | 0,171                            | 17,1                    | 4         |
| 4  | Sarana dan Prasarana (X4)  | 0,116                            | 11,6                    | 6         |
| 5  | Kepemimpinan Kelompok (X5) | 0,198                            | 19,8                    | 3         |
| 6  | Dukungan Pemerintah (X6)   | 1,154                            | 115                     | 1         |

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), variabel yang paling dominan memengaruhi partisipasi

Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah Dukungan Pemerintah ( $\beta = 1,154$ ), diikuti Motivasi ( $\beta = 0,466$ ), Kepemimpinan

Kelompok ( $\beta = 0,198$ ), Kesadaran Lingkungan ( $\beta = 0,171$ ), Pengetahuan ( $\beta = 0,163$ ), dan Sarana dan Prasarana ( $\beta = 0,116$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi KWT lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan pemerintah dan motivasi anggota dibandingkan faktor lainnya, sedangkan sarana dan prasarana memberikan pengaruh paling rendah.

## PEMBAHASAN

### *1. Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara masih berada pada kategori sedang. Rendahnya partisipasi terlihat dari minimnya keterlibatan anggota dalam rapat kelompok, pemanfaatan hasil kegiatan, serta pelaksanaan pengelolaan sampah. Meskipun mayoritas anggota merupakan ibu rumah tangga usia produktif, keterlibatan dalam kegiatan kelompok belum optimal karena sebagian besar hanya aktif pada kegiatan yang memberikan manfaat langsung.

Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto (2022) bahwa partisipasi mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Putri dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya keterlibatan anggota dalam perencanaan dan evaluasi menghambat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sebagai pembanding, Mulkarim *et al.* (2019) menemukan bahwa partisipasi kelompok tani dalam program hutan kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari tergolong tinggi, dengan 86,79% responden berada pada kategori partisipasi tinggi dan indeks penerimaan sosial

keseluruhan sebesar 80,20%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konteks program, manfaat langsung yang dirasakan, dan pola keterlibatan anggota dapat berkaitan dengan variasi tingkat partisipasi.

Rendahnya partisipasi berdampak pada belum optimalnya pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga serta terbatasnya manfaat ekonomi yang diperoleh anggota. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi kelompok, peningkatan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, serta pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi KWT dalam mewujudkan pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Namun, hasil ini berbeda dengan Mulkarim *et al.* (2019), yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial kelompok tani ( $t = 2,400$ ;  $p = 0,020$ ). Perbedaan tersebut dapat terjadi karena pendidikan formal tidak sepenuhnya sama dengan pengetahuan spesifik mengenai pengelolaan sampah, serta karena karakteristik program dan responden yang berbeda.

### *2. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin*

#### *a. Pengaruh Simultan Variabel Penelitian terhadap Partisipasi KWT*

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, kesadaran lingkungan, sarana dan prasarana, kepemimpinan kelompok, serta dukungan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( $F = 230,451$ ;  $\text{Sig.} = 0,000$ ), dengan kemampuan model menjelaskan variasi partisipasi sebesar 97,5% ( $R^2 = 0,975$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi KWT

dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, bukan oleh satu faktor saja.

Hasil penelitian sejalan dengan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh faktor individu, organisasi, sumber daya, kepemimpinan, dan dukungan institusional. Temuan ini juga mendukung penelitian Rahmawati dan Nugroho (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditentukan oleh sinergi antara pengetahuan, motivasi, kepemimpinan kelompok, dan dukungan pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi KWT memerlukan penguatan kapasitas anggota, penyediaan sarana pendukung, kepemimpinan yang efektif, serta pendampingan dan dukungan pemerintah secara berkelanjutan.

#### *b. Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi KWT*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( $\beta = 0,163$ ; Sig. =  $0,060 > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar anggota telah memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat pengelolaan sampah, pengetahuan tersebut belum mampu mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk meningkatkan partisipasi tanpa didukung oleh faktor lain.

Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang tidak selalu diwujudkan dalam perilaku apabila tidak didukung oleh motivasi, dukungan sosial, fasilitas, dan kesempatan untuk bertindak. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Suryani dan Rahman (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

berbasis komunitas. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi KWT perlu diarahkan pada penguatan motivasi, kepemimpinan kelompok, serta dukungan pemerintah melalui pendampingan dan fasilitasi yang berkelanjutan.

#### *c. Pengaruh Motivasi terhadap Partisipasi KWT*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( $\beta = 0,466$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi anggota, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah. Namun, masih rendahnya motivasi pada beberapa anggota mengindikasikan bahwa kegiatan pengelolaan sampah belum sepenuhnya dipandang memberikan manfaat ekonomi maupun lingkungan secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge (2022) yang menyatakan bahwa motivasi menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fauziah *et al.* (2023) yang menemukan bahwa motivasi lingkungan dan motivasi ekonomi merupakan faktor penting yang meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi anggota melalui pemberian penghargaan, pengembangan usaha berbasis sampah, serta peningkatan manfaat ekonomi dari kegiatan pengelolaan sampah.

Mulkarim *et al.* (2019) juga menemukan bahwa profesi atau pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial kelompok tani ( $t = 2,767$ ;  $p = 0,008$ ); responden yang bekerja sebagai petani cenderung memiliki penerimaan lebih tinggi karena program berkaitan langsung dengan mata pencaharian dan manfaat ekonomi. Hal ini memperkuat bahwa manfaat yang relevan dengan

kebutuhan anggota dapat meningkatkan dorongan untuk berpartisipasi.

*d. Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( $\beta = 0,171$ ; Sig. =  $0,042 < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran lingkungan anggota, semakin tinggi pula partisipasinya dalam kegiatan pengelolaan sampah. Namun, rendahnya kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga mengindikasikan bahwa kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata.

Temuan ini sejalan dengan teori Steg dan de Groot (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk berperilaku ramah lingkungan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pratiwi dan Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Oleh karena itu, peningkatan edukasi, sosialisasi, dan pembiasaan pemilahan sampah sejak dari rumah perlu dilakukan untuk memperkuat partisipasi KWT dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

*e. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( $\beta = 0,116$ ; Sig. =  $0,021 < 0,05$ ). Meskipun signifikan, variabel ini memiliki pengaruh paling kecil dibandingkan variabel independen lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas

pendukung mampu meningkatkan partisipasi anggota, namun bukan merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Temuan ini sejalan dengan teori Chambers (2022) yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya dan fasilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hidayat dan Sulastri (2024) yang menemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, alat pengomposan, dan rumah kompos, perlu diiringi dengan pendampingan agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan partisipasi KWT.

*f. Pengaruh Kepemimpinan Kelompok terhadap Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( $\beta = 0,198$ ; Sig. =  $0,001 < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan pengelolaan sampah. Namun, masih rendahnya kejelasan pembagian tugas mengindikasikan bahwa koordinasi kelompok belum berjalan secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori Northouse (2022) yang menyatakan bahwa pemimpin berperan dalam mengarahkan, memotivasi, mengoordinasikan, dan memengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yuliana *et al.* (2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan kelompok berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program

pemberdayaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kepemimpinan pengurus serta pembagian tugas yang jelas perlu dilakukan untuk memperkuat partisipasi anggota KWT dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

*g. Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Pemerintah merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( $\beta = 1,154$ ; Sig. =  $0,000 < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, bantuan sarana, dan dukungan kebijakan pemerintah berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan anggota KWT. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pemerataan bantuan sarana, pelatihan teknis, dan pendampingan sehingga belum seluruh kelompok memperoleh dukungan yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat Ife (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional melalui fasilitasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rahman dan Putra (2024) yang menemukan bahwa dukungan pemerintah merupakan faktor dominan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Oleh karena itu, peningkatan frekuensi pelatihan, pendampingan berkelanjutan, penyediaan sarana sesuai kebutuhan, serta penguatan kebijakan dan kemitraan perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi KWT secara berkelanjutan. Selain itu, Mulkarim *et al.* (2019) menggambarkan bahwa pelaksanaan program hutan kemasyarakatan melibatkan kerja sama kelompok tani dengan KPH, dinas kehutanan, dan lembaga perhutanan sosial, termasuk bantuan serta kemitraan

usaha. Hal tersebut menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan yang nyata agar partisipasi masyarakat dapat dipertahankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara masih berada pada kategori sedang, terutama pada aspek keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan pengelolaan sampah.
2. Pengetahuan, motivasi, kesadaran lingkungan, sarana dan prasarana, kepemimpinan kelompok, serta dukungan pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.
3. Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki anggota belum secara langsung mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah.
4. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT). Semakin tinggi motivasi anggota untuk menjaga lingkungan dan memperoleh manfaat dari kegiatan pengelolaan sampah, semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.
5. Kesadaran lingkungan, sarana dan prasarana, serta kepemimpinan kelompok masing-masing berpengaruh

- positif dan signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT). Ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan anggota pada kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga.
6. Dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT), ditunjukkan oleh nilai Standardized Beta sebesar 1,154. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, bantuan sarana, dan dukungan kebijakan pemerintah merupakan faktor utama dalam meningkatkan partisipasi anggota.
  7. Peningkatan partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan sinergi antara pemerintah, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), pengurus KWT, dan masyarakat melalui penguatan motivasi, peningkatan kesadaran lingkungan, penyediaan sarana pendukung, penguatan kepemimpinan kelompok, serta pendampingan yang berkelanjutan.
- SARAN**
1. Bagi Pemerintah Kota Banjarmasin dan Dinas terkait, perlu meningkatkan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, pelaksanaan pelatihan secara berkala, pendampingan berkelanjutan, serta pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Kelompok Wanita Tani.
  2. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), perlu memperkuat pembinaan kepada KWT melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi secara rutin agar kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
  3. Bagi pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT), perlu meningkatkan koordinasi, komunikasi, pembagian tugas yang jelas, serta mendorong keterlibatan seluruh anggota dalam setiap tahapan kegiatan pengelolaan sampah sehingga partisipasi anggota menjadi lebih optimal.
  4. Bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), diharapkan meningkatkan kepedulian dan partisipasi aktif dalam kegiatan pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
  5. Bagi masyarakat, perlu mendukung kegiatan KWT melalui penerapan pemilahan sampah sejak dari rumah, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, serta pengembangan budaya peduli lingkungan di tingkat keluarga dan masyarakat.
  6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti budaya organisasi, modal sosial, perilaku prolingkungan, atau pemberdayaan masyarakat, serta menggunakan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2022). *Rural development: Putting the last first* (Updated ed.). Routledge.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (2021). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. Cornell University Press.
- Fauziah, N., Hidayat, A., & Prasetyo, D. (2023). Motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(2), 145–156.

- Ghozali, I. (2023). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Sulastri, E. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 12(1), 45–57.
- Ife, J. (2022). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mardikanto, T. (2022). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mulkarim, M. H., Hafizianor, & Fauzi, H. (2019). Tingkat penerimaan sosial kelompok tani terhadap hutan kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scientiae*, 2(4), 682–692.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(1), 22–33.
- Putri, R., & Hidayat, M. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis kelompok di kawasan perkotaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115–126.
- Rahman, A., & Putra, D. (2024). Dukungan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 60–72.
- Rahmawati, S., & Nugroho, B. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 9(3), 201–214.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson.
- Steg, L., & de Groot, J. I. M. (2021). *Environmental psychology: An introduction* (2nd ed.). Wiley.
- Suryani, E., & Rahman, H. (2023). Pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 35–44.
- Yuliana, S., Wijaya, A., & Kurniasih, R. (2023). Kepemimpinan kelompok dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis komunitas. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 98–110.